

Penguatan Peran Siswa sebagai Duta Literasi Digital di Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi

Nurbani Yusuf¹ Abdurrohman Muzakki² Arif Prasetyo Wibowo³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,3}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia²

Email: nurbani@umm.ac.id¹ muzakki@umm.ac.id² arifpwibowo@umm.ac.id³

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan media digital yang semakin pesat membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi, pembelajaran, dan interaksi sosial di kalangan pelajar. Namun, tingginya penggunaan media digital di kalangan siswa belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, khususnya dalam aspek etika bermedia, penyaringan informasi, dan keamanan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran siswa sebagai duta literasi digital di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait literasi digital, khususnya dalam memahami etika bermedia sosial, mengidentifikasi hoaks, menjaga keamanan data pribadi, serta memanfaatkan media digital secara produktif dan edukatif. Selain itu, pembentukan kelompok duta literasi digital berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa sebagai agen perubahan dalam membangun budaya digital yang sehat di lingkungan sekolah. Program ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi siswa efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam penguatan budaya literasi digital sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa yang kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Muhammadiyah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang semakin masif telah mengubah pola interaksi sosial, komunikasi, serta proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Di satu sisi, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi siswa untuk memperoleh informasi dan mengembangkan kapasitas literasi secara lebih luas, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, rendahnya etika bermedia digital, *cyberbullying*, hingga penyalahgunaan media sosial di kalangan remaja sekolah. Kondisi tersebut menjadikan literasi digital sebagai kebutuhan mendasar dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakter peserta didik dekat dengan perkembangan teknologi dan dunia industri. Dalam konteks ini, penguatan peran siswa sebagai aktor utama pendidikan digital menjadi penting untuk membangun budaya literasi digital yang sehat, kritis, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Anjarwati dkk (2021)	Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa	Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan implementasi literasi digital dalam upaya memperkuat pendidikan karakter siswa.	deskriptif kualitatif	SD Muhammadiyah 1 Padas yang awalnya literasi sudah berjalan dengan sebutan "Pojok Baca" karena kondisi saat pandemi guru-guru mengembangkan kreativitasnya dengan dilakukan literasi digital yang mereka sebut "Salam Sapa" yang dilakukan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat.
2	Hendaryan dkk (2022)	Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi baca-tulis dan literasi digital di SMP Negeri 1 Lakbok dan perbandingan efektivitasnya.	kualitatif	Pelaksanaan kegiatan literasi digital dilaksanakan pada hari Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut melewati tiga tahap pelaksanaan antara lain: pembiasaan; pengembangan; dan pembelajaran. Adapun yang membedakan dari kegiatan literasi digital dengan literasi baca tulis yaitu sumber bacaan yang digunakan.
3	Pambudi & Windasari (2022)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital pada siswa.	kualitatif	kemampuan literasi digital memiliki peran yang penting untuk menunjang keberhasilan dan perkembangan pembelajaran. Tingkat literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih dalam taraf rendah sampai sedang, belum sampai menyentuh taraf tinggi. Adapun strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital siswa, yaitu perubahan metode pembelajaran, perubahan media pembelajaran, meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran.
4	Naimah dkk (2024)	Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi digital di sekolah dasar.	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital mampu memberikan informasi kepada siswa terkait dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Faktor keberhasilan program ini ialah sekolah bekerja sama dengan wali murid. Implikasinya untuk sekolah melalui literasi digital ialah pengetahuan dalam penggunaan media sosial, pemanfaatan untuk mencari sumber informasi, etika bermedia sosial, kesadaran umum tentang media sosial, bahayanya permainan yang membuat candu, korban media sosial dan pengabaian manajemen waktu. Siswa sekolah dasar harus dididik tentang penggunaan yang diperlukan untuk menghindari intimidasi.
5	Resti (2024)	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar	Tujuan penelitian ini adalah agar siswa mengembangkan literasi digital melalui perangkat dan aplikasi edukatif, memperkenalkan dasar-dasar teknologi, meningkatkan keamanan online, serta memotivasi partisipasi dalam pembelajaran.	kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh ialah penggunaan media teknologi berbasis pembelajaran berkontribusi signifikan pada literasi digital siswa sekolah dasar. Implikasi praktisnya adalah memberikan panduan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur dengan sasaran utama siswa yang diproyeksikan menjadi duta literasi digital di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses penguatan kapasitas literasi digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami, mempraktikkan, serta menyebarkan nilai-nilai literasi digital secara berkelanjutan di lingkungan sekolah (Adnani et al., 2021).



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman literasi digital, serta penyusunan materi pelatihan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pemetaan terhadap pola penggunaan media digital siswa, tingkat pemahaman terkait etika digital, keamanan digital, penyebaran informasi, dan pemanfaatan media sosial secara produktif. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk materi dan strategi pelaksanaan program (Shomad & Zatadini, 2025). Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan program yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep literasi digital, etika bermedia sosial, identifikasi hoaks, keamanan data pribadi, pemanfaatan media digital secara produktif, serta penguatan peran siswa sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi, studi kasus, dan praktik pembuatan kampanye literasi digital sederhana. Selain itu, peserta yang terlibat diberikan pendampingan untuk membentuk kelompok duta literasi digital yang berfungsi sebagai penggerak edukasi digital di lingkungan sekolah (Noviana et al., 2025). Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat

pemahaman dan perubahan sikap siswa setelah mengikuti program penguatan literasi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat, dokumentasi kegiatan, serta penyebaran angket sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi perubahan pemahaman, keterlibatan, dan respons peserta terhadap program yang dilaksanakan. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan efektivitas program pengabdian dalam memperkuat peran siswa sebagai duta literasi digital di sekolah (Adnjani et al., 2021). Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta membangun budaya literasi digital yang kritis, bijak, dan bertanggung jawab di kalangan siswa.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan peran siswa sebagai duta literasi digital dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama program. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara bertahap melalui proses observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Program ini dilaksanakan sebagai respon terhadap meningkatnya penggunaan media digital di kalangan siswa yang belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, khususnya dalam aspek etika bermedia, penyaringan informasi, keamanan digital, dan pemanfaatan media sosial secara produktif. Sejak awal kegiatan, pihak sekolah menunjukkan dukungan yang positif terhadap program pengabdian karena dinilai relevan dengan kebutuhan pendidikan di era transformasi digital. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan peserta terkait pemahaman literasi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif menggunakan media sosial dan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, namun pemanfaatannya masih dominan untuk kebutuhan hiburan dan komunikasi personal. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian siswa masih memiliki keterbatasan dalam membedakan informasi valid dan hoaks, memahami etika komunikasi digital, serta menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan platform digital. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan yang lebih kontekstual dengan kebutuhan siswa.



Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan Observasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital di lingkungan pendidikan. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai perkembangan teknologi digital dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, pendidikan, maupun budaya generasi muda. Materi sosialisasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis

penggunaan teknologi, tetapi juga menekankan pentingnya sikap kritis, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi di ruang digital. Melalui pendekatan komunikatif dan dialogis, siswa terlihat aktif dalam menyampaikan pengalaman mereka terkait penggunaan media sosial, penyebaran informasi, hingga fenomena cyberbullying yang pernah mereka temui di lingkungan sekitar. Pelaksanaan pelatihan literasi digital menjadi bagian utama dalam program pengabdian ini. Pelatihan dilakukan melalui metode interaktif yang memadukan penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi penggunaan media digital secara bijak. Materi yang diberikan mencakup kemampuan mengidentifikasi hoaks, memahami jejak digital, menjaga privasi akun media sosial, serta memanfaatkan platform digital untuk kegiatan edukatif dan kreatif. Dalam sesi ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga diajak untuk menganalisis berbagai contoh kasus nyata yang sering terjadi di media sosial. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami risiko dan tantangan penggunaan teknologi digital secara tidak bijaksana.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait konsep literasi digital. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi informasi palsu, memahami etika komunikasi digital, serta menyadari pentingnya keamanan data pribadi di media sosial. Siswa juga mulai menunjukkan perubahan sikap dalam menggunakan media digital secara lebih selektif dan bertanggung jawab. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar siswa menganggap media sosial hanya sebagai sarana hiburan, namun setelah kegiatan berlangsung mereka mulai memahami bahwa media digital juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan sarana kampanye positif. Selain peningkatan pemahaman, program pengabdian ini juga berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi digital berbasis partisipatif. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang baik ditunjuk sebagai calon duta literasi digital sekolah. Para siswa tersebut kemudian diberikan pendampingan lebih lanjut untuk menjadi agen edukasi digital di lingkungan sekolah. Pembentukan duta literasi digital ini menjadi salah satu langkah strategis untuk menciptakan keberlanjutan program karena siswa memiliki peran langsung dalam mengajak teman sebaya untuk membangun budaya digital yang sehat dan produktif.



Gambar 4. Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan, siswa diberikan kesempatan untuk merancang kampanye literasi digital sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Kampanye tersebut dilakukan melalui poster digital, konten media sosial edukatif, hingga penyampaian pesan-pesan bijak dalam penggunaan internet kepada teman sebaya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi publik dan kolaborasi antarpeserta. Melalui aktivitas tersebut, siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan serta lebih memahami pentingnya membangun ruang digital yang positif di lingkungan sekolah. Pelaksanaan program pengabdian juga memperoleh respon yang baik dari pihak sekolah. Guru dan pihak manajemen sekolah menilai bahwa kegiatan ini mampu memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembentukan karakter siswa di era digital. Literasi digital dipandang bukan hanya sebagai kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menekankan nilai tanggung jawab, etika, disiplin, dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, sekolah berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar budaya literasi digital dapat menjadi bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan penyebaran angket kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa memperoleh pengetahuan baru terkait penggunaan media digital secara bijak dan aman. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa metode pelatihan yang interaktif membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran teoritis biasa. Adanya diskusi dan simulasi kasus nyata membuat siswa lebih kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial dan lebih berhati-hati dalam membagikan konten digital. Secara umum, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam penguatan literasi digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat langsung dalam membangun budaya digital di lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadi indikator bahwa program pengabdian ini berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang lebih kolaboratif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda di era digital saat ini.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai penguatan peran siswa sebagai duta literasi digital menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola interaksi dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa telah menjadikan media digital sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari, baik untuk komunikasi, hiburan, maupun pencarian informasi. Namun, intensitas penggunaan media digital tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan memahami etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam ruang digital. Kondisi ini terlihat dari masih adanya siswa yang mudah menerima informasi tanpa melakukan verifikasi, menggunakan media sosial secara berlebihan, serta kurang memahami risiko penyebaran data pribadi di internet. Oleh karena itu, program pengabdian ini hadir sebagai upaya edukatif untuk memperkuat kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan era digital (Armawi & Wahidin, 2020). Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pelaksanaan program. Siswa terlihat lebih antusias ketika materi disampaikan melalui metode diskusi, simulasi, dan studi kasus dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah satu arah. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa lebih dekat dengan persoalan yang dibahas karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital. Dalam berbagai sesi diskusi, siswa mampu mengemukakan pandangan mengenai fenomena hoaks,

cyberbullying, hingga penyalahgunaan media sosial yang sering mereka temui di lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sebenarnya memiliki kesadaran awal terhadap persoalan digital, namun masih membutuhkan pendampingan untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan sikap bijak dalam penggunaan teknologi (Saputri & Prasetyo, 2023).

Peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi digital terlihat dari perubahan cara pandang mereka terhadap penggunaan media sosial. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa memandang media digital hanya sebagai sarana hiburan dan komunikasi personal. Akan tetapi, setelah pelaksanaan pelatihan, siswa mulai memahami bahwa media digital juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, pengembangan kreativitas, hingga sarana membangun komunikasi positif. Perubahan tersebut tampak ketika siswa mulai mampu menyampaikan ide-ide mengenai pemanfaatan media sosial untuk membuat konten edukatif, kampanye literasi, dan penyebaran informasi yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah. Kesadaran ini menjadi indikator penting bahwa program pengabdian berhasil memperluas perspektif siswa mengenai fungsi media digital secara lebih produktif (Abiyuna, 2023). Dalam aspek etika digital, kegiatan pengabdian juga memberikan pengaruh terhadap kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga perilaku dan komunikasi di ruang digital. Selama kegiatan berlangsung, siswa diberikan pemahaman mengenai dampak negatif ujaran kebencian, perundungan digital, dan penyebaran informasi palsu di media sosial. Pembahasan kasus-kasus nyata yang dekat dengan kehidupan remaja membuat siswa lebih mudah memahami konsekuensi sosial maupun psikologis dari penggunaan media digital yang tidak bertanggung jawab. Melalui proses tersebut, siswa mulai menyadari bahwa aktivitas di media sosial tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi orang lain dan lingkungan sosial secara luas. Kesadaran tersebut menjadi bagian penting dalam membangun budaya komunikasi digital yang lebih sehat dan beretika (Muslim & Priyono, 2021).

Selain itu, program pengabdian ini juga memperlihatkan pentingnya penguatan aspek keamanan digital di kalangan siswa sekolah menengah. Sebagian siswa sebelumnya masih memiliki kebiasaan membagikan informasi pribadi secara terbuka di media sosial tanpa memahami risiko penyalahgunaan data digital. Setelah diberikan pelatihan mengenai keamanan akun, privasi digital, dan jejak digital, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati dalam menggunakan platform digital. Mereka menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kata sandi, membatasi akses informasi pribadi, serta berpikir sebelum membagikan konten di internet. Peningkatan kesadaran terhadap keamanan digital ini menjadi salah satu capaian penting karena generasi muda merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap ancaman penyalahgunaan teknologi digital (Astuti, 2017). Pembentukan kelompok duta literasi digital menjadi salah satu hasil yang paling signifikan dalam kegiatan pengabdian ini. Kehadiran siswa sebagai duta literasi digital memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat secara aktif sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Siswa yang dipilih sebagai duta literasi digital tidak hanya bertugas memahami materi literasi digital, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan edukasi kepada teman sebaya. Pendekatan berbasis teman sebaya ini dinilai lebih efektif karena komunikasi antar siswa cenderung berlangsung lebih terbuka dan mudah diterima. Dalam praktiknya, siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan-pesan positif mengenai penggunaan media digital secara bijak kepada lingkungan sekitarnya (Putri et al., 2024).

Kegiatan kampanye literasi digital yang dilakukan siswa juga menunjukkan adanya perkembangan kreativitas dan kemampuan komunikasi peserta. Dalam proses pendampingan, siswa diajak membuat poster digital, slogan edukatif, serta konten sederhana yang berisi pesan-pesan mengenai pentingnya literasi digital. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk memanfaatkan media digital secara produktif dan edukatif. Selain

meningkatkan kemampuan teknis penggunaan media digital, kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kerja sama kelompok, dan kemampuan menyampaikan pesan kepada publik. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Dari sisi kelembagaan, dukungan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Sekolah memberikan ruang dan fasilitas bagi siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Guru dan pihak sekolah juga menunjukkan perhatian terhadap pentingnya literasi digital sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik di era teknologi informasi. Kehadiran program ini dinilai mampu membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, adanya kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah memperlihatkan bahwa penguatan literasi digital memerlukan kerja sama berbagai pihak agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap program pengabdian yang telah dilaksanakan. Siswa merasa materi yang diberikan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan mampu memberikan pemahaman baru mengenai penggunaan teknologi digital secara lebih bertanggung jawab. Pendekatan pembelajaran yang interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran teoritis biasa. Selain itu, kegiatan diskusi dan simulasi kasus nyata juga membantu siswa lebih kritis dalam menanggapi informasi yang beredar di media sosial. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis partisipasi siswa dapat menjadi alternatif strategi pendidikan literasi digital di lingkungan sekolah (Mardianto, 2018). Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan peran siswa sebagai duta literasi digital memiliki kontribusi penting dalam membangun budaya digital yang sehat di lingkungan sekolah. Siswa tidak lagi ditempatkan hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam menyebarkan nilai-nilai literasi digital kepada lingkungan sekitarnya. Melalui program ini, siswa memperoleh pemahaman, keterampilan, dan pengalaman yang dapat mendukung terbentuknya sikap kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga berpotensi menciptakan budaya literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan peran siswa sebagai duta literasi digital di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan siswa dalam menggunakan media digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Program yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, dan pendampingan berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami pentingnya literasi digital, khususnya terkait etika bermedia, identifikasi hoaks, keamanan digital, dan pemanfaatan media sosial secara produktif. Selain meningkatkan kapasitas individu siswa, kegiatan ini juga berhasil membentuk kelompok duta literasi digital yang berperan sebagai agen perubahan dan edukasi sebaya di lingkungan sekolah. Kehadiran duta literasi digital menjadi langkah strategis dalam menciptakan budaya digital yang lebih sehat dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi literasi digital siswa, tetapi juga memperkuat peran sekolah dalam membangun

karakter generasi muda yang adaptif, kreatif, beretika, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyuna, T. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Dalam Mempersiapkan Warga Negara Muda Yang Smart And Good Digital Citizenship. *Jurnal Civic Hukum*, 8(2), 236–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v8i2.27674>
- Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Mulyadi, U. (2021). Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Warta LPM: Media Informasi Dan Komunikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 167–175. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.10705>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 87–92. <https://journals.ums.ac.id/bppp/article/view/19420>
- Armawi, A., & Wahidin, D. (2020). Optimalisasi peran internet dalam mewujudkan digital citizenship dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 29–39. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.30146>
- Astuti, Y. D. (2017). Peperangan Generasi Digital Natives Melawan Digital Hoax melalui Kompetisi Kreatif. *Jurnal Informasi*, 47(2), 229–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16658>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi*, 6(1), 142–151. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Mardianto. (2018). Peran Pendidikan Digital Citizenship Untuk Pencegahan Perilaku Ujaran Kebencian Siswa di Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional “ Membangun Manusia Indonesia Yang Holistik Dalam Kebhinekaan.”*
- Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Digital Literacy Level in Online Learning at Spring Garden Middle School. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 2(2), 236–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/int.v2i2.450>
- Naimah, N., Muttaqin, M. F., & Meilina, M. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- Noviana, S. T., Rodhiyah, A., & Sudarmanto, E. (2025). Pendampingan Penggunaan Microsoft Word dalam Meningkatkan Literasi Digital di MI Muhammadiyah Ceporan. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 19–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v7i1.8865>
- Pambudi, M. A., & Windasari, W. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636–646. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48999>
- Putri, A. P., Purnama, N., Andini, P. F., & Eva, Y. (2024). Mastering Digital Ethic : Uncovering the Influence of Self- Control , Peer Attachment , and Emotional Intelligence on Netiquette through Adolescent Social Media Exposure. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.71218> *
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145–1157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>



- Saputri, R. N., & Prasetyo, W. H. (2023). Penguasaan Kompetensi Digital Berdasarkan Efikasi Diri Dan Jenis Kelamin: Tinjauan. *Jurnal Civic Hukum*, 8(November), 191–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v8i2.25295>
- Shomad, A., & Zatadini, G. (2025). Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1010>